

Analisis Penerapan PSAK 16 tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Perusahaan di Indonesia

Nova Nur Azizah ¹, Rahma Aulia ², Selli Dwi Parwati ³, Endang Kartini Panggiarti ⁴

^{1,2,3,4} Akuntansi, Ekonomi, Universitas Tidar

Jalan Kapten Suparman 39 Potrobangsari, Magelang Utara,

Kota Magelang, Jawa Tengah 56116

E-mail: nurazizahnova8@gmail.com

Abstract: *The company plays an important role for its main goal, namely the achievement of maximum profit on the investment invested. The company must be able to manage and utilize economic resources that have been invested properly, one form of company investment is in the form of assets as used to support company operations. Every company must have fixed assets, because the role of fixed assets is very large in the company. Of the various types of assets, fixed assets are one of the important assets that support the company's operations. In terms of maximizing the use of fixed assets, a correct and appropriate policy is needed in the management of the company's fixed assets. Therefore, when making decisions, the right information tools are needed about fixed assets, one of which is based on PSAK 16. This study aims to determine the application of PSAK 16 on the accounting treatment of fixed assets in companies in Indonesia. The method used in the research is descriptive qualitative with a literature review approach. The data source used is secondary data that has been analyzed and developed in order to elaborate the research topic. Based on the results of the study, it can be concluded that the recognition, measurement, and disclosure of fixed assets in companies in Indonesia have generally been in accordance with PSAK No. 16.*

Keywords: *Accounting Treatment of Fixed Assets, PSAK 16, Financial Statements*

Abstrak: Perusahaan memegang peranan penting demi tujuan utamanya yaitu pencapaian laba yang maksimal atas investasi yang ditanamkan. Perusahaan harus dapat mengelola dan memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang telah diinvestasikan dengan baik, salah satu bentuk investasi perusahaan adalah berupa aset yang sebagaimana digunakan untuk menunjang operasional perusahaan. Setiap perusahaan pasti memiliki aset tetap, karena peranan aset tetap ini sangat besar dalam perusahaan. Dari berbagai jenis aktiva, aset tetap adalah salah satu aktiva penting yang menunjang operasional perusahaan. Dalam hal memaksimalkan penggunaan aset tetap, dibutuhkan kebijakan yang benar dan tepat pada pengelolaan aset tetap perusahaan. Maka dari itu, pada saat pengambilan keputusan dibutuhkan alat informasi yang tepat mengenai aset tetap, salah satunya berdasarkan PSAK 16. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan PSAK 16 tentang perlakuan akuntansi aset tetap pada perusahaan di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan *literature review*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang telah dianalisis dan dikembangkan dalam rangka penjabaran topik penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset tetap pada perusahaan di Indonesia secara umum telah sesuai dengan PSAK No. 16.

Kata kunci : Perlakuan Akuntansi Aset Tetap, PSAK 16, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan, untuk menjalankan operasinya diperlukan aset tetap. Dimana aset tetap memiliki kedudukan yang penting dalam perusahaan, hal ini disebabkan oleh besarnya dana yang digunakan dan tertanam dalam jangka panjang. Permasalahan akuntansi yang timbul pada aset tetap terdiri dari penentuan harga perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, pelepasan aset tetap dan penyajian aset tetap

dalam laporan keuangan. Pengadaan aset tetap memerlukan perencanaan yang matang karena dampak yang diberikan berjangka panjang dan berakibat pada kinerja perusahaan. Aset tetap dapat dijadikan sebagai harapan bagi perusahaan dalam membantu kegiatan operasionalnya sehingga mendapatkan keuntungan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat terwujud apabila perencanaan yang dilakukan dilakukan dengan baik.

Dalam bidang perekonomian dan bisnis saat ini, perkembangan yang terjadi dapat menimbulkan persaingan sengit antar perusahaan dalam mendapatkan laba. Persaingan yang terjadi akan berakibat adanya tuntutan atas relevansi dan keterandalan laporan keuangan perusahaan yang berkesinambungan. Dengan adanya tuntutan tersebut, diperlukan standar akuntansi yang tepat untuk mengatur bagaimana laporan keuangan yang semestinya disajikan dan diperlakukan. Di Indonesia, salah satu standar yang diberlakukan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dimana telah diatur dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Perusahaan dituntut untuk selalu mematuhi standar yang berlaku agar laporan keuangan dapat diperbandingkan dan konflik antar pengguna laporan keuangan dapat berkurang. Dalam rangka meningkatkan relevansi dan keandalan laporan keuangan, diperlukan manajemen yang baik untuk mengelola komponen-komponen dalam perusahaan tersebut. Salah satunya, adalah aset tetap. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 tentang Aset Tetap, PSAK 16 paragraf 06 menyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Pengakuan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika: (a) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan (b) biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Pengukuran saat pengakuan aset tetap memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan yang meliputi (a) harga perolehannya (b) biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

KAJIAN TEORI

Konsep Akuntansi

Akuntansi adalah sistem informasi dan pengukuran yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan informasi yang relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan tentang kegiatan bisnis organisasi dan kemudian hasilnya dikomunikasikan kepada pihak-

pihak yang berkepentingan. Informasi kualitatif dalam akuntansi biasanya berupa catatan atas laporan keuangan. Akuntansi saat ini sering diartikan sebagai “bahasa bisnis” atau lebih tepat jika disebut “bahasa pengambilan keputusan”. Semakin kita menguasai bahasa ini akan semakin baik pula kita menangani berbagai aspek keuangan dalam kehidupan ini. Apapun peranan kita dalam masyarakat, pasti kita pernah mengambil keputusan yang berhubungan dengan aspek keuangan.

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan (*financial accounting*) merupakan proses penyiapan dan pengkomunikasian laporan keuangan suatu entitas kepada pihak internal dan eksternal. Luaran utama akuntansi keuangan adalah laporan keuangan. Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut. Laporan ini yang disusun untuk kepentingan umum dan biasanya dipergunakan oleh pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau dipakai manajer sebagai pertanggungjawaban keuangan terhadap para pemegang saham.

Aset Tetap

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015), Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk dipergunakan dalam proses produksi atau pengadaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain. Atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan digunakan selama lebih dari satu periode. Suatu aset tetap dapat digolongkan aset yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai wujud,
2. Digunakan dalam operasi perusahaan,
3. Tidak dimaksud untuk dijual,
4. Mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Keempat ciri-ciri di atas saling berkaitan satu sama lain. Dengan demikian, bila satu dari kriteria tidak dipenuhi, maka aset itu tidak dapat digolongkan kedalam aset tetap. Aset tetap dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya:

1. Aset tetap berwujud, aset yang mempunyai bentuk fisik dan dapat dirasakan oleh panca indera serta dapat memberikan manfaat di masa mendatang bagi perusahaan.
2. Aset tetap tak berwujud, aset yang tidak memiliki wujud fisik seperti perjanjian, kontrak atau paten.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang bersifat deskriptif dengan menjelaskan dan memberikan gambaran secara naratif mengenai Penerapan PSAK 16 tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Perusahaan di Indonesia. *Literature review* adalah uraian yang berisikan teori, temuan serta bahan penelitian lain yang didapat untuk dijadikan bahan penelitian. Jadi, dengan menggunakan metode pendekatan *literatur review* dapat memberikan gambaran bagi peneliti terkait perkembangan topik pembahasan. Pada *literatur review* biasanya terdiri atas ulasan, pemikiran penulis dan rangkuman tentang tentang beberapa sumber pustaka yang dapat berupa buku, artikel, informasi internet dan sebagainya yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dari jurnal dan artikel penelitian sebelumnya. Peneliti mendapatkan jurnal dari *website* penyedia jurnal dengan batas waktu tahun *publish* jurnal 10 tahun terakhir dari sekarang. Adanya batasan waktu dalam penulisan tersebut supaya peneliti dapat menelaah dan meninjau sesuai dengan ruang lingkup penelitian dan perkembangan terbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 tentang Aset Tetap

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 16 revisi 2007 adalah standar akuntansi keuangan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tentang perlakuan akuntansi aset tetap, dimana terakhir kali diubah pada 2007 dan mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2008. Pernyataan-pernyataan di dalam PSAK 16 harus diterapkan dalam perlakuan akuntansi aset tetap kecuali ada pernyataan lain yang menetapkan atau mengizinkan perlakuan akuntansi yang berbeda dengan standar ini.

Pengakuan Aset Tetap

PSAK 16 (paragraf 7) menyatakan bahwa aset tetap harus diakui jika dan hanya jika:
(a) Besar kemungkinan manfaat ekonomis yang didapatkan dengan aset tersebut ke perusahaan dan
(b) biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.

Pengukuran Saat Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK Nomor 16 paragraf 16 komponen biaya perolehan meliputi:

- a) Harga perolehannya, seperti bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain,

- b) Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pengalokasian aset dan mengkoneksikannya sesuai dengan intensi manajemen.

Pengukuran Setelah Pengakuan Aset Tetap

Setelah perolehan PSAK 16 paragraf 30-31 mengakui adanya 2 metode dalam perlakuan akuntansi aset tetap tersebut. Kedua metode ini adalah:

1. Metode biaya yaitu setelah pengakuan awal, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai,
2. Metode Revaluasi, dimana setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi.

Penyusutan Aset Tetap

Metode-metode penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) merupakan metode depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam metode ini, beban depresiasi tiap periode jumlahnya sama,
2. Metode Saldo Menurun (*Diminishing Balance Method*). Metode jumlah menurun ini akan menghasilkan beban penyusutan yang menurun setiap periode
3. Metode Jumlah Unit (*Sum Of The Unit Method*). Dalam metode ini umur kegunaan masa manfaat aktiva tetap ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi.

Penghentian Pengakuan Aset Tetap

PSAK No.16 paragraf 67 menyatakan, jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya : (a) pada saat pelepasan atau (b) ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang bisa diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Dalam PSAK No 16 paragraf 68 keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya kecuali PSAK 30: Sewa mengharuskan perlakuan yang berbeda dalam transaksi jual dan sewa balik (paragraf 68), dan keuntungan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya (paragraf 71).

Pengungkapan Aset Tetap

Dalam laporan keuangan, penyajian aset tetap akan terlihat dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan merupakan suatu daftar yang menggambarkan komposisi

harta, kewajiban, dan modal pada suatu periode tertentu. Aset tetap yang disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, inventaris kantor, dan lain sebagainya dinyatakan dalam posisi laporan keuangan secara terpisah atau terinci dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan, aset tetap dirinci menurut jenisnya seperti tanah, kendaraan dan lain-lain. Akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurangan terhadap aset tetap baik secara tersendiri menurut jenisnya atau keseluruhan, dan ada baiknya dibuatkan rincian harga perolehan masing-masing penyusutannya.

KESIMPULAN

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 16 revisi 2007 adalah standar akuntansi keuangan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tentang perlakuan akuntansi aset tetap, dimana terakhir kali diubah pada 2007 dan mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2008. Pernyataan-pernyataan di dalam PSAK 16 harus diterapkan dalam perlakuan akuntansi aset tetap kecuali ada pernyataan lain yang menetapkan atau mengizinkan perlakuan akuntansi yang berbeda dengan standar ini. Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, inventaris kantor, dan lain sebagainya dinyatakan dalam posisi laporan keuangan secara terpisah atau terinci dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan, aset tetap dirinci menurut jenisnya seperti tanah, kendaraan dan lain-lain. Secara umum dalam kegiatan akuntansi khususnya dalam pengelolaan aset tetap pada setiap perusahaan di Indonesia sudah mendekati Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, baik dalam hal penilaian atau pengukuran, pengeluaran aset, penyusutan aset tetap, penghentian dan pelepasan aset tetap bahkan penyajian dan pengungkapan aset tetap sudah sesuai dengan PSAK No. 16.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Perusahaan untuk lebih memperhatikan revaluasi aset secara teratur, guna memastikan jumlah tercatat tidak berbeda dengan jumlah yang ditentukan pada akhir periode pelaporan dengan nilai wajarnya.
2. Secara umum pengungkapan yang tercantum pada kebijakan entitas dan perlakuan entitas dalam penerapannya sudah baik. Namun, agar laporan keuangan serta catatan atas laporan keuangan lebih informatif sehingga dapat dimengerti oleh pemakai Laporan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, A. G. (2016). Accounting for Depreciation: Empirical Analysis of the Application of Depreciation Methods in Small and Medium Enterprises in Nigeria. *Journal of Accounting and Financial Management* 2(6): 1–17.
- Anderson. (2017). Hubungan Adopsi IFRS PSAK No.16 (Revisi 2007) dengan Discretionary Accruals sebagai Alat Manajemen Laba serta Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 8(2): 2085–9643.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2015) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Aset Tetap. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Revisi 2015. PSAK 16 Aset Tetap. Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Mardjani, A. C., Kalangi, L., & Lambey, R., (2015). Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan pada PT. Utama Karya Manado. *Jurnal EMBA* 3(1): 1024–1033.
- Mayangsari. A.P, & Nurjanah, Y (2018). Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV.Bangun Perkasa Furniture. *Financial Statement and Fixed Assets*.
- Pontoh, E. L., Morasa, J., & Budiarmo, N. S. (2016). Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Tahun 2011 pada PT. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA* 4 (16): 68–77.
- Punusingon, N., Sabijono, H., dan Rondonuwu, S., (2018). Analisis Penerapan Psak No. 16 Tentang Aset Tetap Pada Pt. Bank Sulutgo. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(4), 2018, 804-810.
- Ramadhan, A. (2015) Analisis Penilaian Akuntansi Atas Aset Tetap Berwujud Berdasarkan Etap (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) Pada PT. Sumber Pratama Raya Palembang. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas IBA. Palembang.
- Wild, J. J., Ken, W. S., dan Barbara, C. (2014) *Financial Accounting Information For Decisions is A Asian Adaption Of Fundamental Accounting* 20th Edition. McGraw Hill Education (Asia): Singapore.
- Veronika D. K. (2014) “Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado”. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol. 2. <http://ejournal.unsrat.ac.id>.